

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen subjek tunggal. Metode eksperimen subjek tunggal berbeda dari metode lainnya. Menurut Sukmadinata (Hadianto, 2015, hlm.40) mengemukakan bahwa dalam metode tersebut tidak dilakukan pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena jumlah subjeknya terbatas. Hasil eksperimen disajikan dan dianalisis berdasarkan subjek secara individual.

Karakteristik desain subjek tunggal yang memperoleh validitas internal yang berbeda dari teknik yang meliputi desain konteks. Sunanto (dalam Hadianto, 2015, hlm.40-41) menyatakan bahwa karakteristik terpenting dari desain subjek tunggal yaitu sebagai berikut.

- a) Pengukuran terpercaya. Desain subjek-tunggal biasanya meliputi banyak pengamatan terhadap perilaku sebagai teknik pengumpulan data. Ini penting bahwa kondisi pengamatan seperti waktu dan lokasi, yang distandarisasi; pengamatan haruslah dilatih dengan baik agar bisa dipercaya atau bisa jadi prasangka; dan perilaku yang teramati bisa diidentifikasi secara operasional.
- b) Pengukuran berulang. Karakteristik yang jelas dari subjek tunggal adalah bahwa aspek tunggal perilaku ini diukur beberapa kali, dengan cara yang sama hanya ada sekali pengukuran, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berulang mengontrol variasi normal yang diketahui selama interval waktu yang pendek, menyediakan deskripsi perilaku dengan jelas dan lugas.
- c) Deskripsi kondisi. Ketepatan, deskripsi rinci dari seluruh kondisi perilaku yang diamati harus ada. Deskripsi ini membolehkan aplikasi studi terhadap individu lain untuk memperkuat validitas internal dan eksternal.

d) Kondisi perlakuan dan basis; durasi dan stabilitas. Prosedur yang lazim adalah untuk setiap kondisi haruslah mempunyai waktu dan jumlah pengamatan yang sama.

Metode eksperimen subjek tunggal ini dipilih oleh peneliti supaya peneliti dapat menguji secara langsung dan terus-menerus pengaruh dari metode langsung dalam pembelajaran berbicara pada pembelajar BIPA tujuan kepelatihan judo.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian subjek tunggal A-B-A. Sunanto, dkk. (2005, hlm.60) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a) mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat,
- b) mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil,
- c) memberikan intervensi setelah trend data *baseline* stabil,
- d) mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- e) setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil, peneliti mengulang fase *baseline* (A2).

Berikut merupakan pemaparan simbol A-B-A dalam penelitian ini.

- a) A (*Baseline-1*) OOOO

Fase ini menunjukkan kondisi awal perihal kemampuan berbicara pembelajar BIPA sebelum diberikan intervensi. Peneliti menggunakan instrumen yang akan dilakukan selama enam kali.

- b) B (Intervensi) XXXXXXXX

Fase ini merupakan intervensi dari peneliti kepada pembelajar BIPA di mana peneliti menggunakan metode langsung dalam pembelajaran berbicara pada pembelajar BIPA. Metode langsung yang

dilaksanakan akan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Fase intervensi ini dilakukan selama enam kali.

c) A (*Baseline-2*) OOOO

Fase ini menunjukkan kemampuan berbicara pembelajar BIPA hasil dari intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti. Fase ini akan dilakukan selama enam kali.

### C. Sumber Data

#### 1) Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang pembelajar BIPA tingkat dasar (A2) yang bekerja sebagai pelatih olahraga Judo di KONI Jawa Barat.

#### 2) Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian pembelajar BIPA tingkat dasar (A2). Data selanjutnya adalah nilai hasil tes kemampuan berbicara subjek penelitian dari fase *Baseline-1* Intervensi, hingga *Baseline-2*.

### D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, hlm.148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Berikut ini beberapa instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

#### 1) Instrumen Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap pembelajar BIPA. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti mengetahui sampai sejauh mana pembelajaran berbicara yang telah dilakukan oleh pembelajar BIPA. Wawancara juga dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan apa yang dimiliki oleh pembelajar dalam pembelajaran berbicara. Sehingga hal ini dapat membantu peneliti untuk menspesifikasi materi yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2) Instrumen Tes

Instrumen tes ini akan digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan pengukuran kemampuan berbicara pembelajar BIPA. Muliastuti (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara sangat kompleks karena tidak hanya menuntut pemahaman terhadap masalah yang akan diinformasikan, tetapi juga menuntut kemampuan menggunakan perangkat kebahasaan dan nonkebahasaan. Tes ini dilakukan dalam upaya mengetahui kemampuan berbicara pembelajar BIPA untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keberadaannya. Tes ini dilakukan tiga kali, yaitu pada *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*.

- 1) Pada *baseline-1*, tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan berbicara. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, *baseline-1* terdapat 6 sesi. Tiap satu sesi pada *baseline-1*, peneliti akan mengukur kemampuan berbicara sesuai kebutuhan khususnya yaitu tujuan kepelatihan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara pembelajar sebelum diberikan intervensi. Berikut pemetaan tabel jenis berbicara pada tiap *baseline-1*.

**Tabel 3.1**

**Pemetaan *Baseline-1***

<b><i>Baseline-1</i></b>	<b>Jenis Berbicara yang Diujikan</b>
<i>Baseline-1.1</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Wawancara)
<i>Baseline-1.2</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Sapaan, Wawancara, Menyebutkan Angka, Menyebutkan Hari, Menyebutkan Bulan, Satuan (kg,m,g), Kosakata atihan Judo)
<i>Baseline-1.3</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Kosakata latihan judo)
<i>Baseline-1.4</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Kosakata prosedur latihan fisik (pagi)

<i>Baseline-1.5</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Kosakata prosedur latihan judo (sore))
<i>Baseline-1.6</i>	Berbicara untuk Melaporkan (Kosakata prosedur latihan Judo (sore))

2) Pada tahap intervensi, tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan berbicara yang sesuai dengan konteks dan situasi berbicara. Tes pada intervensi ini dilakukan sebanyak 6 kali, yaitu kemampuan memahami dan berbicara prosedur latihan fisik (pagi), judo (sore), berbicara menjelaskan program latihan, berbicara evaluasi hasil pertandingan, berbicara teknik yang baik digunakan saat latihan, berbicara teknik yang baik digunakan saat pertandingan, berbicara dengan atlet saat di tempat latihan atau diluar tempat latihan. Tes pada intervensi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada tiap pertemuan. Diadopsi dari CEFR yang dibenturkan dengan tema dan jenis berbicara yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

a) Pemetaan Kompetensi Berbicara BIPA Tingkat Dasar (A2)

**Tabel 3.2**

**Tabel Pemetaan Kompetensi BIPA Tingkat Dasar (A2)**

<b>Tingkat</b>	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Tema</b>	<b>Kompetensi Berbicara</b>	<b>Tes Berbicara</b>	<b>Lintas Budaya</b>
<b>A2</b>	(6) Mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan yang berhubungan dengan ranah yang paling berkaitan langsung (seperti informasi personal dan keluarga,	Prosedur latihan	Memahami dan berbicara prosedur latihan fisik (pagi), judo (sore)	Berbicara untuk melaporkan	Sifat orang Indonesia kurang gesit, tidak cepat-cepat, santai. Jam molor/ jam karet/ tidak tepat waktu.
		Program latihan	Berbicara menjelaskan program latihan	Berbicara untuk melaporkan	Di Indonesia Tidak boleh minum bir/ alkohol sembarang tempat/waktu.
		Evaluasi hasil	Berbicara evaluasi hasil	Berbicara untuk melaporkan	

	belanja, geografi lokal, pekerjaan).	pertandingan	pertandingan		<p>Makan dan minum menggunakan tangan kanan.</p> <p>Tidak boleh menunjuk orang dengan tangan kiri.</p> <p>Makan menggunakan tangan langsung atau menggunakan sendok.</p>
	(7) Mampu berkomunikasi secara sederhana yang membutuhkan pertukaran informasi langsung tentang masalah yang biasa dijumpai.	Teknik yang baik dalam latihan dan pertandingan	<p>Berbicara teknik yang baik dalam latihan</p> <p>Berbicara teknik yang baik dalam pertandingan</p>	<p>Berbicara untuk melaporkan</p> <p>Berbicara untuk melaporkan</p>	<p>Tidak boleh sendawa di depan orang setelah makan.</p> <p>Indonesia memiliki beragam suku dan agama.</p> <p>Indonesia terdiri dari banyak pulau, gunung dan pantai.</p> <p>Di Indonesia bayar parkir di tempat-tempat umum dan memiliki tarif harga parkir yang berbeda.</p>
	(8) Mampu menjelaskan kalimat sederhana hal yang berhubungan dengan latar belakangnya dan hal yang sifatnya mendesak.	Wanita idaman	Berbicara dengan atlet saat di tempat latihan atau diluar tempat latihan	Berbicara untuk melaporkan	<p>Memilih pergi menggunakan motor dibandingkan mobil.</p> <p>Masyarakat Indonesia banyak yang menggunakan motor dibandingkan mobil.</p>

a) Soal Tes Kemampuan Berbicara Pembelajar BIPA Tingkat Dasar (A2)

Intervensi 1

1. Amati dan ulas kembali prosedur latihan judo, pagi dan sore!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?

Intervensi 2

1. Ceritakan bagaimana teknik judo yang baik dalam latihan!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?

Intervensi 3

1. Ceritakan bagaimana teknik judo yang baik dalam pertandingan!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?

Intervensi 4

1. Jelaskan program latihan!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?

Intervensi 5

1. Ceitakan evaluasi pertandingan (Kejurnas Kartika Cup)!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?

Intervensi 6!

1. Ceritakan wanita idaman!
2. Bandingkanlah budaya di Indonesia dengan budaya di Korea! Adakah persamaan atau perbedaannya?
3. Pada *baseline-2*, tes yang akan digunakan adalah tes kemampuan berbicara. Tes pada *baseline-2* ini akan dilakukan sebanyak enam kali setelah diberikan intervensi. Pemetaan kemampuan berbicara dengan jenis berbicara yang akan diujikan sama seperti pada *baseline-1*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara pembelajar setelah diberikan intervensi.

### 3) Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode langsung pada saat intervensi. Peneliti melakukan intervensi sebanyak enam kali yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian subjek tunggal. Alur pembelajaran ketika intervensi terfokus pada kemampuan berbicara pembelajar yang disesuaikan dengan tema dan materi tujuan khusus kepelatihan. RPP dibuat agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah salah satu RPP untuk kegiatan intervensi.

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIPA**

Tingkat : Dasar (A2)

Kompetensi : Berbicara

Jumlah Pertemuan : 1x Pertemuan

Alokasi Waktu : 45 Menit

Standar Kompetensi Inti :

- (6) Mampu memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan yang berhubungan dengan ranah yang paling berkaitan langsung (seperti informasi personal dan keluarga, belanja, geografi lokal, pekerjaan).

Tema : Prosedur latihan Judo

Indikator Pembelajaran : Mampu memahami prosedur latihan Judo

Pembelajaran : Berbicara prosedur latihan Judo



Langkah Pembelajaran :

Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengajar membuka kegiatan pembelajaran.</li><li>2. Pengajar menanyakan materi yang telah dipelajari oleh pembelajar dan berdiskusi jika pembelajar mengalami kesulitan dalam suatu materi.</li><li>3. Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 Menit
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengajar dan pembelajar mengamati teks prosedur latihan judo.</li><li>2. Pengajar mengoreksi hasil jawaban ketika tes awal.</li><li>3. Pembelajar mempraktekan beberapa gerakan dalam teks.</li><li>4. Setelah melakukan kegiatan mengamati kembali prosedur latihan judo.</li><li>5. Pengajar dan pembelajar berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami pembelajar ketika pembelajaran.</li></ol>	30 Menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengajar mengulas materi yang telah didapatkan oleh pembelajar.</li></ol>	

2. Pengajar memberikan gambaran sederhana dari pembelajaran selanjutnya.	5 Menit
3. Pengajar menutup kegiatan pembelajaran.	

Penilaian		
No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian
1	Hubungan antar informasi (sedikit -- berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5
2	Ketepatan struktur (tidak tepat -- tepat)	1 2 3 4 5
3	Ketepatan kosakata (tidak tepat -- tepat)	1 2 3 4 5
4	Kelancaran (terbata-bata -- lancar)	1 2 3 4 5
5	Kesesuaian isi dengan tujuan (tidak sesuai -- sesuai)	1 2 3 4 5
6	Pelafalan (tidak jelas -- jelas )	1 2 3 4 5

Penilaian lintas budaya (Budaya di Indonesia)

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian
1	Kebenaran informasi yang disampaikan (tidak benar sama sekali--- benar)	1 2 3 4 5
2	Kepadatan informasi (tidak padat sama sekali--- padat)	1 2 3 4 5
3	Kememenarikan informasi yang disampaikan (tidak menarik sama sekali--- sangat menarik)	1 2 3 4 5

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor partisipan}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

$\sum$  skor ideal

#### 4) Instrumen Pengambilan Data

instrumen pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes lisan dalam bentuk rambu-rambu pelaksanaan tes lisan, dan lembar pedoman penilaian kemampuan berbicara sesuai situasi dan konteks pembicaraan. Kemampuan berbicara pada *Baseline-1*, *Intervensi*, dan *Baseline-2* akan dinilai. System penilaian yang digunakan pada penelitian ini merupakan modifikasi dari sistem penelitian berbicara yang disusun oleh Nurgyantoro yang merupakan modifikasi dari Jakobovits dan Gordon. Berikut adalah penilaian yang telah dimodifikasi dari Jakobovits dan Gordon (dalam Nurgyantoro, 2014 hlm. 422).

**Tabel 3.3**

**Penilaian modifikasi dari Jakobovits dan Gordon**

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian
1	Keakuratan informasi (sangat buruk -- akurat sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Hubungan antar informasi (sangat sedikit -- berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Ketepatan struktur (tidak tepat -- tepat sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Ketepatan kosakata (tidak tepat -- tepat sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Kelancaran (terbata-bata -- sangat lancar)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6	Kewajaran urutan wacana (tak normal -- normal)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
7	Gaya pengucapan (kaku -- wajar)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Tabel penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yang merupakan modifikasi dari pedoman penilaian hasil modifikasi dari Jokobovits dan Gordon oleh Nurgiyantoro dengan perubahan seperlunya. Pedoman penilaian yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses validasi oleh ahli sebagai berikut.

- a) Drs. Wawan Hermawan, M.Pd. yang merupakan Dosen Keterampilan Berbicara di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI.
- b) Dra. Lilis S. Sulistianingsih, M.Pd. yang merupakan Dosen Pembelajaran BIPA di Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI.

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Kompetensi Berbicara**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian	Ket.
1.	Kemampuan penggunaan kalimat persuasif (buruk-- baik)	1 2 3 4 5	Sesi 1 dan 2
2.	Kemampuan penggambaran waktu dan cuaca (buruk-- baik)	1 2 3 4 5	Sesi 3
3.	Kejelasan penyampaian maksud dan tujuan (tidak jelas-- jelas)	1 2 3 4 5	Sesi 4
4.	Kemampuan penggunaan kata sifat (buruk-- baik)	1 2 3 4 5	Sesi 5
5.	Kelengkapan informasi yang dibutuhkan (tidak lengkap-- lengkap)	1 2 3 4 5	Sesi 7
6.	Kemampuan penggunaan istilah untuk perasaan dan alasan (buruk-- baik)	1 2 3 4 5	Sesi 6 dan 8
7.	Hubungan antar informasi (tidak berhubungan-- berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5	Semua sesi

8.	Ketepatan struktur (tidak tepat-- tepat)	1 2 3 4 5	Semua sesi
9.	Ketepatan kosakata (tidak tepat-- tepat)	1 2 3 4 5	Semua sesi
10.	Kelancaran (terbata-bata-- lancar)	1 2 3 4 5	Semua sesi
11.	Kesesuaian isi dengan tujuan (tidak sesuai-- sesuai)	1 2 3 4 5	Semua sesi
12.	Pelafalan (tidak jelas-- jelas)	1 2 3 4 5	Semua sesi

Diselaraskan dengan visi dan misi BIPA yaitu meningkatkan citra Indonesia yang positif di mata dunia, dan memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri, peneliti juga melampirkan penilaian lintas budaya dari hasil metode langsung pembelajar. Berikut merupakan tabel penilaian lintas budaya.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Lintas Budaya**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Capaian
1	Kebenaran informasi (tidak benar sama sekali---sangat benar)	1 2 3 4 5
2	Kepadatan informasi (tidak padat sama sekali---sangat padat)	1 2 3 4 5
3	Kemenarikan informasi (tidak menarik sama sekali--sangat menarik)	1 2 3 4 5

Cara penghitungan nilai yang didapatkan oleh pembelajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Pembelajar}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100$$

Skor ideal merupakan merupakan skor maksimal dari seluruh soal uji. Skor 5 pada tabel di atas menunjukkan skor maksimal dari tiap penilaian.

## **E. Teknik Analisis**

### **1) Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes kemampuan berbicara awal, proses, dan akhir, perekaman, dan wawancara.

#### **a) Tes Kemampuan Berbicara**

Tes yang akan dilakukan adalah tes sebelum diberikan intervensi, tes ketika intervensi, dan tes setelah intervensi. Intensitas pemberian tes akan dilakukan sesuai dengan keperluan penelitian subjek tunggal.

- 1) *Baseline-1* merupakan pengecekan awal mengenai kemampuan berbicara pembelajar BIPA sebelum diberikan intervensi. Pada tahap ini tes akan dilakukan sebanyak enam kali.
- 2) Intervensi merupakan tahap pemberian perlakuan dalam pembelajaran berbicara. Tes dalam intervensi ini merupakan tes penilaian kemampuan berbicara dalam proses belajar dengan menggunakan pembelajaran berbicara. Tes dalam tahap ini dilaksanakan sebanyak enam kali.
- 3) *Baseline-2* merupakan pengecekan akhir kemampuan berbicara pembelajar BIPA setelah diberikan intervensi. Pada tahap ini tes akan dilakukan sebanyak enam kali.

#### **b) Perekaman**

Perekaman merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk merekam tuturan yang disampaikan oleh subjek ketika melakukan tes berbicara. Hasil rekaman ini nantinya akan diubah dalam bentuk transkrip tuturan untuk memudahkan penilaian kemampuan berbicara subjek.

c) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan setelah intervensi dilakukan, ditujukan untuk subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk peneliti mengetahui kesulitan yang dialami oleh subjek. Wawancara pun dilakukan di intervensi untuk mengetahui kosakata bahasa Indonesia yang sudah dimiliki subjek.

## 2) Teknik Pengolahan Data

Peneliti melakukan pengolahan data hasil wawancara dari kemampuan berbicara pembelajar BIPA. Data hasil wawancara merupakan data yang berisi mengenai data kemampuan berbicara meliputi data nilai yang didapatkan pada tahap *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Menurut Sunanto (dalam Hadianto, 2015, hlm.47) menyatakan bahwa pengolahan data pada penelitian eksperimen subjek tunggal biasanya digunakan dengan statistik deskriptif yang sederhana. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* awal-1.
- 2) Melakukan penilaian pada kondisi intervensi/*treatment*.
- 3) Melakukan penilaian pada kondisi *baseline* akhir-2.
- 4) Mengubah hasil penilaian dari tiap kondisi ke dalam sebuah grafik, sehingga perubahan dari tiap kondisinya bisa dilihat dengan jelas.
- 5) Membuat analisis dalam kondisi berdasarkan grafik yang dibuat.  
Analisis data kondisi meliputi:
  - a) panjang kondisi adalah panjang interval atau banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi,
  - b) kecenderungan arah bertujuan untuk melihat perkembangan kemampuan subjek penelitian pada setiap kondisi dengan menggunakan garis lurus,

- c) tingkat stabilitas untuk menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi,
- d) tingkat perubahan yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan yaitu selisih antara data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi,
- e) membuat analisis data antar kondisi yang meliputi keterkaitan antar variabel, perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan level, dan data overlap,
- f) membuat analisis rata-rata kemampuan pembelajar BIPA pada tiap kondisi, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA setelah dilakukan intervensi,
- g) menguji hipotesis dengan menggunakan data overlap dan peningkatan kemampuan berkomunikasi pembelajar BIPA,
- h) membuat kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian.